



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 6651-6658

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh CR, PBV, Institutional Ownership dan Public Share Ownership Terhadap Accounting Conservatism

Rizky Widjaya<sup>1</sup>, Diah Febriyanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun

<sup>1</sup>[Rizkywidjaya21@student.inaba.ac.id](mailto:Rizkywidjaya21@student.inaba.ac.id), <sup>2</sup>[diah.febriyanti@inaba.ac.id](mailto:diah.febriyanti@inaba.ac.id)

### **Abstrak**

*Makalah penelitian ini menyelidiki pengaruh berbagai variabel keuangan dan kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi dalam industri farmasi. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada bagaimana rasio lancar, harga terhadap nilai buku, kepemilikan institusional, dan kepemilikan saham publik memengaruhi praktik akuntansi konservatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, menganalisis laporan keuangan dari sampel 56 perusahaan farmasi yang mencakup periode 2017 hingga 2024. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa jika dipertimbangkan secara individual, tidak satu pun dari variabel-variabel ini yang secara signifikan memengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Namun, jika diperiksa secara kolektif, variabel-variabel ini menunjukkan efek gabungan yang signifikan, mencakup sekitar 16,3% dari variasi tingkat konservatisme yang diamati di seluruh sampel. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun masing-masing faktor mungkin tidak secara independen memengaruhi pilihan akuntansi, interaksinya dapat memiliki implikasi yang signifikan terhadap bagaimana perusahaan di sektor farmasi mengadopsi praktik pelaporan konservatif. Wawasan ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang determinan konservatisme akuntansi dalam industri yang dinamis ini.*

*Kata kunci: CR, PBV, IO, PSO, Accounting Conservatism*

### **1. Latar Belakang**

Laporan keuangan dengan jelas menunjukkan metrik kinerja perusahaan secara keseluruhan dan kesehatan keuangan perusahaan. Namun, laporan keuangan terkadang dapat dimanipulasi agar tampak lebih menarik bagi investor dan pemberi pinjaman. Perusahaan dapat melakukan aktivitas penipuan, meskipun mereka sering kali mengandalkan konservatisme akuntansi—sengaja meremehkan pendapatan atau lebih-lebihkan biaya—untuk mengurangi risiko deteksi. Transparansi dalam laporan perusahaan publik sangat penting untuk melindungi pemegang saham dan pemangku kepentingan dari informasi yang menyesatkan. Pengungkapan yang jelas dan jujur menumbuhkan kepercayaan dan akuntabilitas, memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang akurat tentang posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, yang pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan yang adil dan pertumbuhan berkelanjutan. [1].

Kejahatan akuntansi, yang melibatkan manipulasi laporan keuangan yang disengaja untuk menyembunyikan kerugian atau menggelembungkan pendapatan, merupakan ancaman signifikan terhadap stabilitas keuangan global. Praktik tidak etis ini dapat merusak kepercayaan investor, mengganggu stabilitas pasar, dan menyebabkan kerugian ekonomi jangka panjang. Negara-negara seperti Indonesia tidak kebal terhadap masalah seperti itu, karena skandal baru-baru ini menyoroti risiko yang terlibat. Salah satu contoh yang menonjol adalah PT Indofarma Tbk (INAF), sebuah perusahaan farmasi besar di Indonesia. Perusahaan tersebut menghadapi tuduhan serius atas pelanggaran keuangan, termasuk memalsukan catatan untuk menyajikan posisi keuangan yang lebih sehat daripada kenyataan. Akibatnya, PT Indofarma Tbk mengalami kemunduran keuangan yang substansial, kehilangan sekitar Rp 371,8 miliar. Insiden semacam itu tidak hanya merusak reputasi perusahaan tetapi juga menimbulkan kekhawatiran tentang tata kelola perusahaan dan pengawasan peraturan di wilayah tersebut. Menangani kejahatan ini membutuhkan penegakan hukum yang lebih ketat dan peningkatan transparansi untuk melindungi integritas pasar keuangan di seluruh dunia. [2].

Dalam pelanggaran prinsip konservatisme yang nyata, perusahaan gagal menerapkan pertimbangan yang cermat dalam menyusun laporan keuangannya. Kelalaian ini mengakibatkan kesalahan dan ketidakakuratan, karena perusahaan mengabaikan pentingnya pencatatan pendapatan, biaya, dan laba secara cermat. Akibatnya, laporan keuangan tidak secara akurat mencerminkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang sebenarnya. [3].

Skandal kejahatan keuangan mengungkap pelanggaran serius, penyalahgunaan dana, dan kurangnya transparansi yang mengkhawatirkan, yang semuanya menyebabkan kerugian signifikan. Skandal menyoroti pentingnya

penerapan regulasi yang kuat, tata kelola yang efektif, dan praktik yang transparan untuk menjaga kepercayaan publik dan memastikan akuntabilitas dalam organisasi dan lembaga. Lebih lanjut, konservatisme dalam praktik keuangan mendorong kehati-hatian dan pengambilan keputusan yang cermat, mendorong manajemen risiko yang cermat dan menjaga sumber daya. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip ini, organisasi dapat membangun kepercayaan, mencegah aktivitas penipuan, dan menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih stabil dan etis bagi semua pihak yang terlibat. [4].

Para peneliti meyakini bahwa faktor-faktor seperti Rasio Lancar, Harga terhadap Nilai Buku, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Saham Publik secara signifikan memengaruhi konservatisme akuntansi. Misalnya, Rasio Lancar yang lebih tinggi menunjukkan likuiditas yang lebih besar, yang mendorong perusahaan untuk melaporkan aset dan liabilitas dengan lebih hati-hati. Pelaporan yang cermat ini membantu mencegah pernyataan berlebihan tentang kesehatan keuangan, sehingga mendorong transparansi dan mengurangi potensi manipulasi. Secara keseluruhan, variabel-variabel ini membentuk bagaimana perusahaan menerapkan praktik akuntansi konservatif untuk menjaga kredibilitas di mata investor dan regulator [5]. Dalam gaya standar, PBV yang lebih rendah menunjukkan konservatisme akuntansi yang lebih rendah, yang mungkin menyiratkan pengakuan laba yang lebih agresif. Disarankan untuk membandingkan metrik ini dengan perusahaan sejenis di industri terkait untuk mengidentifikasi perbedaan yang signifikan dan menyelidiki secara menyeluruh implikasinya terhadap transparansi dan stabilitas keuangan. [6]. Dalam gaya tradisional dan formal, investor institusional dengan tekun mengawasi dan meneliti keputusan serta tindakan manajerial untuk memastikan tata kelola yang optimal. [7]. Kepemilikan saham publik mendorong akuntabilitas dan transparansi yang lebih besar, yang pada gilirannya mendorong manajer untuk mengadopsi praktik akuntansi konservatif, sehingga meminimalkan potensi manipulasi laba melalui pengawasan yang lebih kuat dan keterlibatan pemangku kepentingan. [8].

Studi ini mengeksplorasi dampak faktor-faktor keuangan dan manajerial tertentu—khususnya Rasio Kas (CR), Harga terhadap Nilai Buku (PBV), Kepemilikan Institusional (IO), serta Profitabilitas dan Orientasi Pemegang Saham (PSO)—terhadap tingkat Konservatisme Akuntansi di perusahaan-perusahaan layanan kesehatan Indonesia dari tahun 2017 hingga 2024. Dengan menganalisis pengaruh masing-masing variabel secara individual maupun pengaruh gabungannya, Memberikan Pemahaman menyeluruh dan lengkap tentang pokok bahasan. bagaimana faktor-faktor ini membentuk praktik akuntansi konservatif. Dengan menggunakan analisis deskriptif, studi ini menawarkan wawasan berharga tentang perilaku keuangan di sektor ini selama periode yang ditentukan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam; namun, rasio lancar secara konsisten memberikan pengaruh positif pada konservatisme akuntansi, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas lebih tinggi cenderung mengadopsi praktik akuntansi yang lebih konservatif. [5], Institutional Ownership berpengaruh terhadap Accounting Conservatism [5], Price to Book Value berpengaruh terhadap Accounting Conservatism [9] dan Public Share Ownership berpengaruh terhadap Accounting Conservatism [1] Rasio Lancar tidak mempengaruhi atau menentukan tingkat konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan. [1], Institutional Ownership tidak berpengaruh terhadap Accounting Conservatism [1] dan Public Share Ownership tidak berpengaruh terhadap Accounting Conservatism [5]

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif positif, yang menekankan pengumpulan data numerik melalui metode terstruktur. Dengan menganalisis data ini secara statistik, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai populasi secara akurat dan menguji hipotesis spesifik secara ketat. Metodologi ini memastikan hasil yang objektif dan andal yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih jelas tentang pertanyaan penelitian. [10]. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Studi deskriptif berfokus pada identifikasi dan pengukuran nilai variabel secara independen, tanpa membangun hubungan atau perbandingan antar variabel. Pendekatan verifikasi kemudian digunakan untuk mengonfirmasi keakuratan temuan ini. [10]. Dalam gaya penelitian standar, pendekatan verifikasi melibatkan pengujian hipotesis penelitian secara sistematis dengan menganalisis data melalui teknik regresi linier berganda. Proses ini mencakup pengujian hipotesis untuk menentukan validitas hubungan yang diajukan, memastikan temuannya valid dan reliabel secara statistik.

### 2.1. Operasionalisasi Variabel

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Accounting Conservatism (Y)	Prinsip kehati-hatian dalam mengakui aktiva dan laba oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi	$ConAcc = \frac{EAT - Depr Exp - CFO}{Total Asset}$	Rasio

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1759>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

ketidakpastian [4]			
Current Ratio (X <sub>1</sub> )	Rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek [11]	$CR = \frac{\text{Total Current Asset}}{\text{Total Current Liabilities}}$	Rasio
Price To Book Value (X <sub>2</sub> )	Rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar [12]	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio
Institutional Ownership (X <sub>3</sub> )	Persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Institutional Ownership merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan [11]	$IO = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio
Public Share Ownership (X <sub>4</sub> )	Proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh masyarakat umum yang dimiliki tidak lebih dari 5% untuk setiap pemiliknya [12].	$PSO = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Jumlah Saham Perusahaan}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

## 2.2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang representatif secara akurat mencerminkan karakteristik unik dan fitur penentu populasi. [10]. Peneliti menggunakan pengambilan sampel bertujuan, metode non-probabilitas yang didasarkan pada pemilihan partisipan secara sengaja, untuk memastikan bahwa karakteristik tertentu terwakili, sehingga meningkatkan kedalaman dan relevansi temuan penelitian kualitatif. [10].

## 2.3. Populasi dan Sampel

Riset ini mengkaji tiga belas perusahaan layanan kesehatan terkemuka yang beroperasi di subsektor Farmasi dan Riset Layanan Kesehatan, semuanya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Studi ini, mencakup periode 2017 hingga 2024, bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan, perkembangan strategis, dan tren industri perusahaan-perusahaan tersebut, sehingga memberikan wawasan berharga tentang perkembangan lanskap sektor layanan kesehatan Indonesia selama periode tersebut..

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Healthcare Subsektor Pharmaceuticals and Health Care Research yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2024	13
2	Perusahaan Healthcare Subsektor Pharmaceuticals and Health Care Research yang tidak terdaftar Secara Berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2024	(1)
3	Perusahaan Healthcare Subsektor Pharmaceuticals and Health Care Research yang laporan keuangannya yang tidak memperoleh laba pada tahun 2017 – 2024 secara berturut-turut.	(5)
4	Jumlah Perusahaan yang dijadikan Sampel	7
5	Data Laporan Keuangan yang dipakai 7 x 8 tahun	56

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Kriteria diatas, maka dari populasi yang berjumlah 13 hanya terdapat 7 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Objek Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	DVLA	Daria-Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma, Tbk
7	TSPC	Tempo Scan Pasific, Tbk

### 3. Hasil dan Diskusi

#### Hasil

##### 3.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat mendasar yang secara sistematis mengumpulkan, mengatur, dan meringkas data, membuat informasi yang kompleks lebih mudah diakses dan dipahami untuk wawasan yang lebih jelas dan pengambilan keputusan yang tepat. [14]. Studi ini menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis variabel keuangan utama secara menyeluruh, termasuk Rasio Lancar. Secara spesifik, studi ini menghitung dan menginterpretasikan ukuran-ukuran seperti Pengukuran statistik deskriptif memberikan ringkasan singkat dari distribusi data., sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang distribusi dan variabilitas data dalam konteks penelitian :

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviasi
CR	56	.16	7.87	2.5855	1.27401
PBV	56	.62	4.26	1.4829	.85716
IO	56	50.07	92.13	75.2046	13.04281
PSO	56	5.44	49.93	20.6970	13.98808
Accounting Conservatisme	56	.00	.19	.03494	.02488
Valid N (Listwise)					

Sumber : Hasil Output SPSS v26, 2025

Analisis deskriptif data keuangan perusahaan memberikan wawasan berharga tentang kesehatan dan efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan. Rata-rata Rasio Lancar (X1) berada di kisaran 2,5855, yang menandakan bahwa perusahaan mempertahankan posisi likuiditas yang kuat. Rasio yang tinggi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset jangka pendek yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang menunjukkan manajemen aset jangka pendek yang efektif dan penyangga keuangan yang kuat terhadap kewajiban tak terduga. Lebih lanjut, rata-rata Harga terhadap Nilai Buku (X2) dihitung sekitar 1,429. Metrik valuasi ini menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan sedikit di atas nilai bukunya, mencerminkan persepsi investor yang umumnya positif dan valuasi yang solid yang selaras dengan aset dan prospek pendapatannya. Kepemilikan Institusional (X3) rata-rata sekitar 75,2046%, menunjukkan tingkat kendali dan kepercayaan yang signifikan dari investor institusional. Persentase yang tinggi ini menunjukkan dukungan institusional yang kuat dan menunjukkan bahwa investor profesional yakin terhadap arah strategis dan prospek masa depan perusahaan. Kepemilikan Saham Publik (X4), di sisi lain, sekitar 20,6970%, yang berada di bawah ambang batas 50%. Tingkat kepemilikan publik yang lebih rendah ini menyiratkan bahwa investor ritel memiliki pengaruh yang terbatas, namun mereka tetap memiliki kapasitas untuk mengamati dan berpotensi memengaruhi operasional perusahaan. Analisis konservatisme akuntansi, meskipun belum lengkap, kemungkinan menunjukkan bahwa perusahaan mengadopsi pendekatan yang hati-hati dalam pelaporan keuangan, yang dapat meningkatkan kredibilitas dan mengurangi risiko penyajian laba atau aset yang berlebihan. Secara keseluruhan, statistik deskriptif ini menggambarkan organisasi yang stabil secara finansial dan dikelola dengan baik dengan dukungan kelembagaan yang kuat dan praktik akuntansi yang bijaksana.

##### 3.2. Analisis Verifikatif

###### Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri dari empat pengujian, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas. Dengan hasil perhitungan sebagai berikut,

###### Uji Normalitas

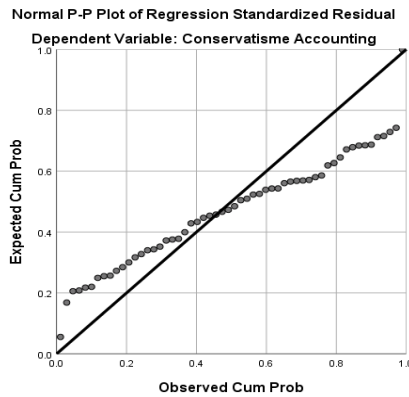
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
56	.232	.200

Sumber : Hasil Output SPSS v26, 2025

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai p sebesar 0,232. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan antara distribusi yang dibandingkan, dan kami gagal menolak hipotesis nol pada tingkat signifikansi konvensional.

Uji Autokorelasi



Gambar 1. Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
 Sumber : Hasil Output SPSS v26, 2025

Dalam gaya standar, titik-titik berjajar sepanjang diagonal, yang secara jelas mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal, dengan sebagian besar titik mengelompok di dekat pusat dan lebih sedikit titik yang muncul ke arah ekstrem, sehingga membentuk pola khas.

Uji Multikolinieritas

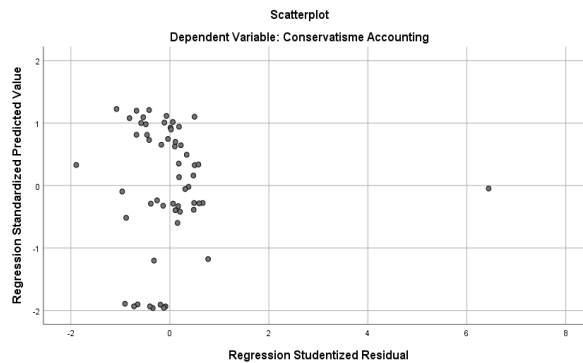
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistic		
Model	Tolerance	VIF
CR	.709	1.411
PBV	.825	1.212
IO	.124	8.094
PSO	.114	8.737

Sumber : Hasil Output SPSS v26, 2025

Dalam analisis ini, nilai Variance Inflation Factor (VIF) semuanya di bawah 10, dan nilai toleransinya melebihi 0,10. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas yang signifikan di antara variabel independen, sehingga menjamin reliabilitas koefisien regresi. Akibatnya, estimasi model stabil dan dapat diandalkan untuk interpretasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot  
 Sumber : Hasil Output SPSS v26, 2025

Titik-titik data tersebar secara acak tanpa pola yang jelas, terdistribusi di atas dan di bawah nol. Dispersi acak ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas, yang menunjukkan variabilitas yang konsisten di seluruh kumpulan data. Secara keseluruhan, titik-titik tampak tersebar merata, mencerminkan varians yang seragam.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin Watson
1	2.033

Sumber : Hasil Output SPSS v26, 2025

Dalam analisis statistik standar, nilai Durbin-Watson sebesar 2,033, yang berada di antara 1,725 dan 2,275, Tidak ada bukti autokorelasi yang hadir dalam data yang signifikan dalam residual model. Hal ini menunjukkan bahwa galat kemungkinan bersifat independen, mendukung asumsi tidak adanya autokorelasi yang memengaruhi validitas hasil regresi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficient <sup>a</sup>	
	Unstandardized Coefficient	
	B	Std. Error
(Constant)	.001	.072
CR	-.001	.003
PBV	.002	.004
IO	.001	.288
PSO	.000	-.101

Sumber : Hasil Output SPSS v26, 2025

Dari hasil diatas dapat diketahui nilai konstan dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,001 - 0,001.X_1 + 0,002.X_2 + 0,001.X_3 + 0,000.X_4$$

### Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.404 <sup>a</sup>	.163	.097	.02364

Sumber : Hasil Output SPSS v26, 2025

Dalam analisis keuangan standar, rasio lancar, rasio harga terhadap buku, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik secara kolektif mencapai 16,3%, memberikan wawasan tentang likuiditas, penilaian, dan distribusi kepemilikan perusahaan.

### 3.3 Pengujian Hipotesis

#### Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Model		Coefficient <sup>a</sup>		t	Sig.	
		Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients
		B	Std. Error			Beta
1	(Constant)	.001	.072	.009	.993	
	CR	-.001	.003	-.041	.788	
	PBV	.002	.004	.075	.599	
	IO	.001	.001	.288	.433	
	PSO	.000	.001	-.101	.790	

Sumber : Hasil Output SPSS v26, 2025

Berdasarkan tabel 10, hasil interpretasi pengujian hipotesis secara parsial dapat disampaikan sebagai berikut,

#### H1 Pengaruh Current Ratio terhadap Accounting Conservatism

Berdasarkan analisis, hipotesis bahwa Rasio Lancar memengaruhi Konservatisme Akuntansi tidak didukung. Uji statistik menghasilkan nilai t sebesar -0,271, yang berada di bawah ambang batas kritis, yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) melebihi tingkat konvensional 0,05. Oleh karena itu, kami menyimpulkan bahwa variasi Rasio Lancar tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi dalam sampel yang diteliti.

#### H2 Pengaruh Price To Book Value terhadap Accounting Conservatism

Berdasarkan analisis, hipotesis bahwa Price to Book Value memengaruhi Konservatisme Akuntansi telah ditolak. Hasil statistik menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel-variabel ini. Secara spesifik, nilai t yang diperoleh adalah 0,530, jauh di bawah ambang batas yang diperlukan untuk menetapkan signifikansi, dan nilai p adalah 0,599, jauh di atas batas ambang konvensional sebesar 0,05. Oleh karena itu, data menunjukkan bahwa Price to Book Value tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi dalam konteks ini.

#### H3 Pengaruh Institutional Ownership terhadap Accounting Conservatism

Berdasarkan analisis, hipotesis bahwa Kepemilikan Institusional memengaruhi Konservatisme Akuntansi telah ditolak. Uji statistik menghasilkan nilai t sebesar 0,791, yang berada di bawah ambang batas kritis. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepemilikan institusional dan tingkat konservatisme akuntansi yang ditunjukkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan institusional tampaknya tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap praktik akuntansi dalam konteks ini.

#### H4 Pengaruh Public Share Ownership terhadap Accounting Conservatism

Berdasarkan analisis yang dilakukan, hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik memengaruhi konservatisme akuntansi tidak terdukung. Uji statistik menghasilkan nilai t sebesar -0,267, yang berada di bawah ambang batas kritis yang dipersyaratkan untuk signifikansi. Selain itu, tingkat signifikansi yang terkait dengan uji ini adalah 0,790, yang menunjukkan probabilitas tinggi bahwa hasil yang diamati terjadi secara kebetulan. Oleh karena itu, bukti menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara kepemilikan saham publik dan konservatisme akuntansi dalam konteks ini.

#### Uji Hipotesis Simultan (Uji-f)

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Simultan

Model		ANOVA <sup>a</sup>			F	Sig
		Sum of Squares	df	Mean Square		
1	Regression	.006	4	.001	2.482	.055 <sup>b</sup>
	Residual	.029	51	.001		
	Total	.034	55			

a. Dependent Variable: Accounting Conservatism

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,482 melebihi nilai F tabel kritis sebesar 2,40. Oleh karena itu, kami menolak hipotesis nol (H<sub>0</sub>), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terkait variabel arus. Hal ini menunjukkan bahwa arus memiliki dampak yang signifikan terhadap data yang diamati, sehingga memerlukan investigasi lebih lanjut.

#### Diskusi

1. Pengaruh Current Ratio terhadap Accounting Conservatism  
Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rasio lancar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sebagaimana dibuktikan oleh analisis statistik. Nilai t yang dihitung adalah -0,271, jauh di bawah ambang batas signifikansi, dan nilai p yang sesuai adalah 0,788, jauh di atas tingkat konvensional 0,05. Hasil ini menyiratkan bahwa rasio lancar saja tidak secara signifikan memengaruhi praktik akuntansi konservatif. Akibatnya, kemungkinan variabel atau faktor lain memainkan peran yang lebih substansial dalam membentuk tingkat konservatisme yang diamati dalam pelaporan keuangan. [5].
2. Pengaruh Price To Book Value terhadap Accounting Conservatism  
Studi ini mengungkapkan bahwa tidak terdapat korelasi signifikan antara Price to Book Value (PVB) dan Konservatisme Akuntansi, sebagaimana dibuktikan oleh nilai-t sebesar 0,530 dan nilai-p sebesar 0,599. Temuan ini menantang penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut. Kurangnya signifikansi ini menyiratkan bahwa PVB mungkin bukan prediktor yang andal untuk praktik akuntansi konservatif dalam konteks ini. Sebaliknya, hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti insentif manajerial, lingkungan regulasi, atau struktur tata kelola perusahaan, dapat memainkan peran yang lebih menonjol dalam membentuk perilaku akuntansi konservatif. Oleh karena itu, penelitian di masa mendatang sebaiknya mengeksplorasi pengaruh-pengaruh alternatif ini untuk lebih memahami determinan konservatisme akuntansi.. [6].
3. Pengaruh Institutional Ownership terhadap Accounting Conservatism.  
Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Analisis statistik, khususnya uji-t, menghasilkan nilai 0,791, sementara tingkat signifikansi (Sig.) tercatat sebesar 0,433. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan investor institusional tidak secara substansial memengaruhi pendekatan manajemen terhadap praktik akuntansi konservatif. Temuan ini menantang studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa investor institusional dapat memengaruhi pilihan akuntansi manajerial melalui kepemilikan saham mereka. Akibatnya, bukti ini menyiratkan bahwa investor institusional mungkin memiliki kekuatan yang terbatas untuk memengaruhi kebijakan akuntansi, sehingga mendorong evaluasi ulang peran mereka dalam proses pengambilan keputusan keuangan perusahaan. [5].
4. Pengaruh Public Share Ownership terhadap Accounting Conservatism  
Studi ini tidak menemukan pengaruh signifikan kepemilikan saham publik terhadap konservatisme akuntansi, dibuktikan dengan nilai t sebesar -0,267 dan nilai p sebesar 0,790. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan publik yang lebih tinggi tidak secara signifikan memengaruhi tingkat konservatisme

dalam pelaporan keuangan. Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang seringkali menunjukkan hubungan positif antara kepemilikan publik dan praktik akuntansi konservatif. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini menyiratkan bahwa pemegang saham publik mungkin tidak memberikan tekanan pengawasan yang cukup untuk mengubah perilaku akuntansi atau bahwa faktor-faktor lain menutupi pengaruh mereka. Secara keseluruhan, studi ini menyoroti kompleksitas struktur kepemilikan dan dampaknya yang terbatas terhadap akuntansi konservatif, sehingga mendorong penyelidikan lebih lanjut terhadap mekanisme yang mendasarinya. [7].

5. Pengaruh Current Ratio, Price to Book Value, Institutional Ownership dan Public Share Ownership terhadap Accounting Conservatism Secara Simultan.  
Pengujian simultan terbaru menunjukkan bahwa Rasio Lancar, Rasio Harga terhadap Buku, dan tingkat Kepemilikan Institusional dan Publik berdampak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya likuiditas, metrik valuasi, dan struktur kepemilikan dalam membentuk praktik akuntansi konservatif, menyoroti peran vitalnya dalam pelaporan keuangan dan transparansi perusahaan, dengan signifikansi statistik yang ditunjukkan oleh hasil uji-F.

#### 4. Kesimpulan

Studi ini menyelidiki pengaruh berbagai variabel keuangan dan kepemilikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa jika dipertimbangkan secara individual, Rasio Lancar, Harga terhadap Nilai Buku, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Saham Publik tidak memiliki dampak signifikan terhadap tingkat konservatisme dalam praktik akuntansi. Namun, ketika faktor-faktor ini diperiksa secara kolektif, dampak gabungannya terhadap Konservatisme Akuntansi menjadi sedikit terlihat, yaitu sekitar 16,3%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masing-masing variabel secara terpisah mungkin tidak signifikan, secara keseluruhan kontribusinya terhadap pembentukan perilaku akuntansi konservatif dalam perusahaan cukup signifikan.

#### Referensi

- [1] Maahury, RG & Berliani K (2025), Pengaruh Capital Intensity, Institutional Ownership, Firm Size dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 – 2023) Universitas Indonesia Membangun, Jurnal JEMSI (Ekonomi, Manajemen dan kuntansi) Vol 11 (1) 2025 PP 534-544 E-ISSN :2579-5635.  
DOI : <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i1.3732>
- [2] Rokhimah (2024), <https://www.kompasiana.com/anissanurulrokhimah/664ee959ed641573725698d2/fenomena-skandal-kejahatan-akuntansi-di-indonesia>,
- [3] Herdiansyah, M.A & Berliani K (2024), The Effects Of Debt-To-Asset Ratio, Size Of The Company, Institutional Ownership And Earnings Management On Accounting Conservatism In Manufacturing Companies In The Food And Beverage Sub-Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange Between 2015 And 2023, Economic Reviews Journal Volume 3 Nomor 2 (2024) 1309–1323 E-ISSN 2830-6449. DOI: <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.458>
- [4] Hery. (2019). Analisa Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [5] Mentari, M.L & Kosadi F (2024), Pengaruh Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 7633-7652, E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246.  
DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9991>
- [6] Rismaya, R & Kasir (2024). Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, dan Debt to Asset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. JURNAL BISNIS MAHASISWA, Vol 4 No 4, 2024 E-ISSN: 2807-2219. DOI: <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i4.art28>
- [7] Sholihah, E & Damayanti, S (2024). Impact of Institutional Ownership, Debt to Equity Ratio, and Current Ratio on Stock Prices in Indonesian Transportation Companies (2017–2023). eCo-Fin: Economics and Financial, Vol.7, No.1, February 2025. E-ISSN. 2656-095X. DOI: <https://doi.org/10.32877/ef.v7i1.2145>
- [8] Noviyanti, R & Berliani K (2025), Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Firm Size dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 – 2023) Universitas Indonesia Membangun, Jurnal JEMSI (Ekonomi, Manajemen dan kuntansi) Vol 11 (1) 2025 PP 534-544 E-ISSN :2579-5635. DOI : <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i1.3744>
- [9] Putri, C.P & Febriyanti D (2024), Pengaruh Current Ratio, Institutional Ownership, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Accounting Conservatism, eCo-Buss Journal, Volume 6, Nomor 3, April 2024, p-ISSN2622-4291, e-ISSN2622-4305  
DOI: <https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1257>
- [10] Sugiyono. (2022). Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet
- [11] Kasmir. (2023). Analisa Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan keempatbelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- [12] Fahmi, I (2020). Analisa Laporan Keuangan. Bandung Alfabeta
- [13] Munawir. (2021). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- [14] Ghozali, I (2020). Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya. Semarang: Yoga Purwanto